

Efektivitas Model Pembelajaran ROPES Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Wa'ishah Mansur¹, Jamaluddin², Safaruddin³, Juhaeni⁴

¹²³Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia

⁴ UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*email: waizahmansur99@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.96>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Juni 2022

Revisi Akhir: 23 Juli 2022

Disetujui: Agustus 2022

Terbit: 31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran ROPES,
Strategi Pembelajaran,
Pembelajaran Kooperatif.



ABSTRAK

Salah satu masalah yang memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah teknik, strategi, dan model pembelajaran, model pembelajaran ROPES memiliki beberapa langkah; (1) review (2) overview (3) presentation (4) exercise (5) summary. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran ROPES Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 7 Sinjai Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-eksperiment dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh (Pretest) dengan rata rata nilai (Mean) 59,93 dan standard deviasi 8,103. Sedangkan untuk nilai (Post Test) pembelajaran dengan model pembelajaran ROPES statistika diperoleh skor dengan rata-rata nilai (Mean) 81,50 dan standard deviasi 10,945. Dan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan uji paired sampel T Test diperoleh Nilai Sig. (2 tailed) 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model ROPES efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII 2 pada mata pendidikan agama Islam di UPTD SMPN 7 Sinjai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengembangkan karakter manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak hanya formal, tetapi juga nonformal. Pada hakikatnya, pendidikan tidak sebatas untuk mengembangkan kecerdasan manusia, tetapi mengembangkan semua aspek kepribadian manusia (Dahwadin, 2019, hal. 2). Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran harus berusaha meningkatkan kualitasnya, karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan keprofesionalan guru (Jamaluddin, 2019). guru yang terlibat langsung dalam proses belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar untuk dapat dicapai oleh peserta didik (Yulianti, Rina, Eko Setyadi Kurniawan, 2015, hal. 21). Pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dengan komunikasi yang intens dan terfokus untuk mencapai tujuan tertentu (Yulianti, Rina, Eko Setyadi Kurniawan, 2015, hal. 21).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Sinarti, dari hasil wawancara yang dilakukan di lab komputer sekolah, dimana guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton tanpa adanya timbal balik dari peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran (Sinarti, 2021).

Melihat kondisi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pendidik agar peserta didik mudah memahami materinya. Tapi hal itu masih kurang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana hal itu bisa dilihat dari hasil tes peserta didik. Dimana jumlah peserta didik yang memenuhi KKM pada hasil MID semester mata pelajaran PAI di kelas VIII 2

berjumlah 12 peserta didik dan yang tidak memenuhi KKM berjumlah 18 peserta didik. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran bisa menjadi hal yang mempengaruhinya dan kurangnya pemahaman pembelajaran bisa menyebabkan salahnya jawaban yang ditulis oleh peserta didik (Susanto, 2016, hal. 192).

Agar peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama dan bagaimana membuat peserta didik menjadi aktif sehingga mereka dapat mengerjakan tugas-tugas, bekerjasama dalam kelompok, menganalisis, dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran aktif diperlukan karena sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan melibatkan guru dengan peserta didik sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran *ROPES*. Karena model pembelajaran *ROPES* ini menekankan kemampuan dan peran aktif peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan melalui serangkaian kegiatan, yaitu melakukan berbagi pengetahuan melalui tahap *Review*, membangun hubungan antar peserta didik dengan isi pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasinya untuk belajar pada tahap *Overview*, berpartisipasi dalam mengajukan hipotesis dan melaksanakan percobaan melalui kegiatan *Presentation*, melakukan diskusi dan presentasi melalui kegiatan *Exercise*, dan berpartisipasi menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan *Summary*. Dalam model pembelajaran *ROPES* dijelaskan cara-cara baru untuk mempermudah proses pembelajaran dengan mengembangkan keistimewaan pembelajaran menuju bentuk perencanaan pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Pada tahap *Review* peserta didik diharuskan memiliki kemampuan awal sehingga solusinya peserta didik diberikan tugas untuk meringkas materi yang akan diajarkan (Arista, 2021, hal. 97).

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *ROPES* pada Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII 2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 7 Sinjai.

KAJIAN PUSTAKA

Pada model *ROPES* peserta didik mendapatkan kesempatan untuk dapat berkreaitivitas serta dalam memecahkan masalah ketika berkelompok dengan interaksi yang berefektif, dan menghasilkan ciptanya. Langkah-langkah model pembelajaran *ROPES* adalah: (Nasution, 2020, hal. 5)

a. *Review* (tinjauan)

Yaitu dengan mengukur kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki peserta didik dan diperlukan sebagai prasyarat untuk memahami materi yang disajikan hari itu. Hal ini diperlukan berdasarkan:

- 1) Guru memulai pelajaran ketika minat dan motivasi peserta didik mulai tumbuh.
- 2) Ketika interaksi antara guru dengan peserta didik sudah mulai terbentuk, maka guru akan memulai pembelajaran.
- 3) Guru dapat memulai pembelajaran ketika peserta didik telah memahami hubungan antara materi sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari.

Guru harus memastikan bahwa peserta didik siap menerima materi baru. Jika peserta didik belum sepenuhnya menguasai pelajaran sebelumnya, sebaiknya guru secara bijak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami atau mendidik terlebih dahulu melalui pemberian tugas, bimbingan, penjelasan, dan menjelaskan materi sebelumnya (Nasution, 2020, hal. 5).

b. *Overview* (ikhtisar)

Overview adalah gambaran ikhtisar. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pembelajaran, termasuk kegiatan dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru, dan guru menyampaikan materi secara singkat. Hal ini

untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pandangan mereka sehingga peserta didik merasa senang dan dihargai keberadaanya.

c. *Presentation* (presentasi)

Pada tahap ini guru harus mengembangkan keterampilan penyesuaian diri terhadap kondisi peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapainya. Tahap ini membantu peserta didik memperoleh materi pembelajaran baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan sebanyak mungkin panca indera. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru sebagai fasilitator, artinya guru dapat memicu minat, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memicu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
- 2) Guru sebagai pembelajar, dalam teknik ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan nilai yang penting terhadap semua materi ajar dengan cara mendorong mereka menciptakan sesuatu saat berlangsungnya presentasi. Ada beberapa alternatif untuk menciptakan kondisi yaitu meminta peserta didik untuk membuat soal, membuat kartu indeks, menghentikan sebentar saat presentasi dan meminta tim kecil untuk mendiskusikannya, membuat presentasi seperti konferensi pers, dan lain-lain.
- 3) Guru sebagai pelatih, kegiatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa peserta didik sudah memiliki informasi dan keterampilan baru sebelum mengikuti presentasi resmi dari guru. Melalui materi yang akan disajikan merupakan pengulangan materi sehari-hari dari peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tersebut lebih bersifat pengembangan atau penyempurnaan. Dalam kegiatan ini, guru bertindak sebagai pelatih, beberapa saran diantaranya, dilakukan presentasi tim, wawancara, dan uji coba kolaborasi (Ahmad, 2020, hal. 116).

d. *Exercise* (latihan)

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih bermakna bermakna. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut dengan baik melalui skenario pembelajaran. Misalnya untuk pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dapat melakukan praktek shalat atau tugas hafalan (Nasution, Marah Doly, 2021)

Peran guru pada tahap ini adalah memulai proses pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik untuk berpikir. Untuk melakukan tahap praktik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Artikulasi, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada temannya tentang apa yang baru saja didengarnya.
- 2) Berbagai ide, yaitu sesama peserta didik saling berbagi informasi dan ide. Ide tersebut bisa dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- 3) Latihan pemecahan masalah, yaitu peserta didik berpasangan atau kelompok kecil. Dan guru memberikan mereka satu masalah untuk dipecahkan dalam waktu yang telah ditentukan (Ahmad, 2020, hal. 116).

e. *Summary* (kesimpulan)

Yang artinya ringkasan tentang pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum memberikan kesimpulan, guru dapat meminta pendapat dari peserta didik. Pada semua tahapan pembelajaran *ROPES*, kegiatan *summary* yang sering tertinggal oleh guru. Hal ini disebabkan guru sering menyita waktu pada saat kegiatan *presentation* dan akhirnya kehabisan waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan rencana proses pembelajaran yang telah disusun sebelumnya (Marhogia, 2017, hal. 52).

Hasil belajar siswa tercapai telah ikut serta dalam kegiatan belajar itu meliputi aspek kognitifnya, afektifnya, dan psikomotoriknya dengan menggambarkan melalui angka, simbol, huruf, atau kalimat yang dapat memberikan penilaian dari setiap kegiatan peserta didik. Dengan melihat perbandingan pada perilaku sebelum dan setelah proses pembelajaran, dapat

ditentukan seberapa baik peserta didik telah mencapai pembelajaran (Endang Sri Wahyuningsih, 2020, hal. 65).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan yang lain. (I Putu Ade Andre Payadnya, 2018) Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII 2 UPTD SMPN 7 Sinjai dengan jumlah 30 peserta didik, dengan teknik sampling jenuh, hal ini karena jumlah populasi berada pada kategori kurang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun teknik analisis data dilakukan yaitu dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan Uji Paired Sample T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik melalui model ROPES hasil penelitian menunjukkan bahwa model ROPES efektif terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest yaitu 60,00 dan nilai posttest yaitu 82,90 dari jumlah responden 30 peserta didik. dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 skor *pretest* dan *posttest*

Tabel 1. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest* Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PPai	<i>Pretest</i>	60,00	30	8,375	1,529
r 1	<i>Posttest</i>	82,90	30	11,309	2,065

Pada uji hipotesis data menggunakan Uji-t diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-T *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	T	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper			
<i>Pre-Test-Posttest</i>	22,967	4,745	2,692	28,473	7,461	8,531	29	,000

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII 2 UPTD SMPN 7 Sinjai.

Diskusi

Untuk mendapatkan nilai yang baik bagi peserta didik, peran pendidik sangatlah penting dalam penyampaian materi. Bagaimana pendidik menyajikan materi agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran. Model pembelajara *ROPES* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan Pendapat Rosdaya yang mengatakan bahwa model *ROPES* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman pesera didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik (Marhogia, 2016).

Hasil penelitian Lili Setiowati, menunjukkan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model *ROPES* terhadap hasil belajar IPA. Penelitian Lili Setiowati dan peneliti tentang model *ROPES* sama-sama mengalami peningkatan, hal tersebut dapat terjadi karena telah mengikuti langkah-langkah model *ROPES* dengan benar (Setiowati, 2020).

Penelitian selanjutnya juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Zahara menunjukkan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model *ROPES* terhadap hasil belajar fisika. Penelitian Ardiansyah dan peneliti tentang model *ROPES* sama-sama mengalami peningkatan, hal tersebut dapat terjadi karena telah mengikuti langkah-langkah model *ROPES* dengan benar (Zahara, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan peneliti dapat dikatakan bahwa model *ROPES* efektif terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model *ROPES*. Model tersebut dapat diterapkan pada beberapa materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh perbedaan nilai rata-rata hasil belajar belajar yaitu nilai pretest sebesar 60,00 dengan tingkat hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah pada nilai interval 0-54. Sedangkan nilai posttest sebesar 82,90 dengan tingkat hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi pada nilai interval 9-100. Hasil uji paired sampel t-tes diperoleh nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$. karena pada kaidah pengujian jika nilai Sig. (2- tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *ROPES* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII 2 pada mata Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 7 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahwadin, dan F. S. N. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mangkubumi Media.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. DEEPUBLISH.
- I Putu Ade Andre Payadnya, dan I. G. A. N. T. J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. DEEPUBLISH.
- I Wayan Antariksawan. (2021). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Keperawatan*,. Media Sains Indonesia.
- Jamaluddin, J. (2019). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Setiowati, L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pada Konsep Fluida Statis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Media Group.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Taseman, Safaruddin, Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. (2020). Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK

- Negeri Pembina Surabaya. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13–26.
- Tata, K. X., Smk, K., & Medan, N. (n.d.). *FLAWLESS | Jurnal Pendidikan Tata Rias* Page 50. 50–56.
- Wibowo, H. (2012). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Yulianti, Rina, Eko Setyadi Kurniawan, dan S. S. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran ROPES dengan Model Pembelajaran AIR terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2014/2015. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 7(1), 21.
- Zahara, R. (2016). *Pengaruh model pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung*. UIN Ar-Rainry Banda Aceh.